

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas penggunaan pesan siaran WhatsApp terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri kelas XI di SMKN 1 Nanggulan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada kelompok pesan siaran WhatsApp dan kelompok leaflet menunjukkan bahwa seluruh responden berusia 17–18 tahun, seluruh responden memiliki aplikasi WhatsApp, serta sebagian besar responden telah memperoleh informasi mengenai anemia dan konsumsi TTD dari guru, tenaga kesehatan, media sosial, dan sumber informasi lainnya.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan konsumsi TTD setelah diberikan intervensi melalui pesan siaran WhatsApp.
3. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan konsumsi TTD setelah diberikan intervensi menggunakan leaflet.
4. Terdapat peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri setelah diberikan intervensi melalui pesan siaran WhatsApp.
5. Terdapat peningkatan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri setelah diberikan intervensi menggunakan leaflet.
6. Tidak terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok pesan siaran WhatsApp dan kelompok leaflet. Hal ini menunjukkan bahwa

kedua media memiliki efektivitas yang sebanding dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan konsumsi TTD.

7. Terdapat perbedaan peningkatan kepatuhan konsumsi TTD antara kelompok pesan siaran WhatsApp dan kelompok leaflet, di mana pesan siaran WhatsApp menunjukkan efektivitas yang lebih baik dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SMK N 1 Nanggulan

Kepala Sekolah diharapkan dapat mendukung pengembangan program kesehatan sekolah dengan mengintegrasikan media digital, seperti pesan siaran *WhatsApp*, sebagai media edukasi dan pengingat konsumsi TTD. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sekolah, guru, dan puskesmas sehingga pelaksanaan program pencegahan anemia pada remaja putri dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK N 1 Nanggulan

Guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswi mengenai pentingnya pencegahan anemia serta kepatuhan konsumsi TTD. Selain itu, Guru BK dapat bekerja sama dengan guru Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan pesan siaran WhatsApp sebagai media pengingat dan edukasi untuk memperkuat perilaku hidup sehat pada remaja putri.

3. Bagi Siswi SMK N 1 Nanggulan

Siswi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan anemia dengan menerapkan perilaku patuh mengonsumsi TTD sesuai anjuran serta memanfaatkan informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital maupun media cetak sebagai sumber pengetahuan untuk menjaga kesehatan reproduksi sejak remaja.

4. Bagi Bidan

Bidan, khususnya bidan yang bertugas di pelayanan kesehatan masyarakat dan pembina program kesehatan remaja di sekolah, diharapkan dapat memanfaatkan pesan siaran WhatsApp sebagai media edukasi dan pengingat konsumsi TTD. Penggunaan media digital ini dapat menjadi inovasi dalam kegiatan promosi kesehatan karena mudah diterapkan, sesuai dengan karakteristik remaja, serta berpotensi meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan durasi intervensi yang lebih panjang, jumlah responden yang lebih besar, serta melibatkan sekolah dengan karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD, seperti motivasi, dukungan orang tua, dukungan teman sebaya, efikasi diri, atau pengukuran kadar

hemoglobin, sehingga efektivitas intervensi dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.